

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Sebagai penguat serta penambah data, maka sebelum melakukan penelitian ini terlebih dahulu dilakukanya tinjauan pustaka.

*Pertama*“Hubungan Keterpaparan Media Sosial dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa kelas X SMKN 2 Sewon Bantul Yogyakarta” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ruli Anitasari mahasiswa Sekolah tinggi ilmu kesehatan Aisyah Yogyakarta yang ditulis tahun 2015. Jenis penelitian ini survei analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional* dimana hasil penelitian menyatakan terdapat 32 siswa (78%) mayoritas responden dengan keterpaparan media sosial, dan terdapat 18 siswa (43,9%) remaja dengan perilaku seks remaja dengan kategori baik. Sedangkan hasil ujinya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku seks remaja. Penelitian ini menitik beratkan pada perilaku seks remaja pada siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menitik beratkan pada minat membaca al-Quran siswa.

*Kedua* “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Ketergantungan Media Sosial Pada Siswa di SMKN 1Bantul” jurnal yang ditulis pada tahun 2016. Merupakan jurnal penelitian karya Hafidz Azizan yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif jenis regresi, yang

menggunakan sampel sebanyak 139 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan observasi dan angket. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara ketergantungan pengguna media sosial dengan kepercayaan diri siswa. Hal ini menyatakan bahwasanya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada siswa maka semakin tinggi pula ketergantungan siswa pada media sosial. Begitupun sebaliknya apabila semakin rendah kepercayaan diri siswa maka ketergantungan siswa tersebut pada media sosial juga semakin rendah (Azizan 2016). Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian ini berfokus pada pengaruh kepercayaan diri seseorang terhadap ketergantungan media sosial sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menitik beratkan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menggunakan handphone untuk media sosial dengan minat siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Penelitian Atik Sachowatul Khoiriyah fakultas tabiyah IAIN walisongo semarang tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Quran Alamna Jatisari Semarang Tahun 2015", kesimpulan dari penelitian ini yakni intensitas penggunaan *handphone* memiliki rata rata =73,72 dan standar deviasi =7,05 yang mana menunjukkan bahwasanya tingkat pemanfaatan *handphone* sebagai media pembelajaran di rumah tahfidz Quran Al Amna termasuk dalam kategori

cukup yakni diantara interval 71-75. Sedangkan kualitas hafalan santri mempunyai rata rata =87,5 dengan standar deviasi =6,14. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan Quran termasuk kategori cukup, yakni terletak diantara interval 84-89. Dan berdasarkan data yang telah diperoleh  $F_{hitung}=0,076$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yakni 0,27. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,076 < 0,27$  maka hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas menggunakan *handphone* terhadap kualitas hafalan al-Quransantri dirumah Tahfidz Quran Al Amna Jatisari Semarang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas menggunakan *handphone* tidak menentukan buruknya kualitas hafalan al-Qur'an santri (Atik Sachowatul Khoiriyah, 2015: 95). Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwasanya penelitian yang peneliti lakukan berfokus lebih sempit yaitu menggunakan *handphone* untuk media sosial, serta mencari tahu ada atau tidaknya hubungan anata menggunakan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Secara Berlebihan Terhadap Regulasi Diri Anak” merupakan karya Weni Tria Anugrah Putri yang ditulis tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian ini bahwasanya seorang anak akan berusaha agar dirinya diterima disebuah lingkungan sosial apabila ia memiliki regulasi diri, dia akan

melakukan berbagai macam cara seperti melakukan pengamaan pada dirinya, evaluasi diri serta reaksi diri. Sedangkan anak yang terkena *social media addiction* mereka tidak memiliki regulasi diri yang baik jika dibandingkan dengan anak yang tidak terkena *social media addiction*. Salah satu dari dampaknya yang terlihat adalah anak yang tidak menanggapi keberadaan orang-orang yang berada disekitarnya saat mereka sedang menggunakan *handphonemereka* khususnya untuk media sosial. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian diatas adalah pada variabel terikatnya, bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui dampak dari media sosial sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara media sosial dengan minat membaca Al-Qur'an.

Penelitian Muh. Fadli Syifa'ul mahasiswa IAIN Surakarta "Pengaruh Intensitas Pengguna Facebook Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Tujuan penelitian ini yakni untuk melihat bagaimana intensitas penggunaan facebook siswa serta minat belajar pai siswa. Hasil penelitian menyatakan jika terdapat pengaruh yang signifikan antar kedua variabel yakni intensitas pengguna facebook dan variabel minat belajar PAI siswa.

Penelitian dengan judul “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial” sebuah penelitian karya Silvia Fardila Soliha yang ditulis pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan sebuah hubungan sebab akibat anatar dua variabel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasanya terdapat sebuah hubungan positif yang cukup kuat antara tingkat kecemasan sosial dengan tingkat ketergantungan pada penggunaan media sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya penelitian ini lebih fokus pada tingkat ketergantungan media sosial sedangkan peneliti fokus pada intensitas siswa dalam menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosial, variabel terikatnya pun berbeda jikalau pada penelitian ini mencari tahu tentang kecemasan sosial sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu minat siswa dalam membaca Al-Qur’an. Tetapi kedua penelitian ini masih memiliki beberapa kesamaan yaitu sama sama membahas tentang media sosial dan bertujuan untuk mencari adakah hubungan atau tidak.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi (Studi Kasus Terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Krangan Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo). Ini merupakan karya penelitian Nesy Aryani Fajrin mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dalam pengumpulan dataanya, hasil dari

penelitian ini menyatakan bahwasanya penggunaan handphone memiliki dampak negatif terhadap pendidikan, sosial maupun keagamaan, akibatnya mereka menjadi malas salah satunya adalah malas untuk bersosialisasi dengan teman, lingkungan sekitar, malas belajar, dan bahkan malas untuk beribadah yang mana ibadah merupakan sebuah kewajiban. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian di atas ini fokusnya hanya pada satu media sosial yaitu *facebook* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti media sosial yang menjadi fokusnya lebih beragam.

Penelitian karya Ahmad Fadhilah yang berjudul “pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi *Handphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan” yang ditulis pada tahun 2011. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan handphone terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menyatakan bahwasanya terdapat hubungan positif yang besar antara pemakai alat komunikasi *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang didapat yakni dengan menggunakan *correlation product moment* diperoleh angka indeks korelasi sebanyak 0,808 yang berkisar antara 0,70 – 0,90, ini dapat disimpulkan bahwasanya terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel X dan Y. Terdapat perbedaan, pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah aktivitas belajar siswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel terikatnya adalah minat membaca Al-Qur’an dan variabel

bebas yang peneliti lakukan lebih menyempit yaitu menggunakan *handphone* untuk media sosial

Penelitian Christiany Juditha yang berjudul Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar. Penelitian ini ditulis pada tahun 2011, penelitian ini berfokus pada hubungan antara situs jejaring sosial facebook dengan perilaku remaja di kota Makasar. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara pengguna situs jejaring sosial facebook dengan perilaku remaja di kota Makasar. Sisi positifnya teman mereka bertambah, mendapat informasi, mendapat hiburan dan juga mendapat informasi. Tetapi disamping itu dengan facebook banyak waktu remaja yang terbuang karena tanpa mereka sadari facebook sendiri memberikan dampak kecanduan serta lupa waktu walaupun banyak dari mereka menggunakan facebook dalam waktu senggang mereka. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yakni bahwasanya penelitian yang dilakukan peneliti menitik beratkan kepada minat membaca Al-Qur'an siswa dan pada penelitian ini titik fokusnya adalah perilaku remaja di kota Makassar.

Penelitian karya Pratomo Galih Aji yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagaman Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Salatiga" penelitian ini ditulis pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis statistika persentase dan teknik analisis *product*

*moment*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya penggunaan jejaring sosial siswa SMA Negeri 3 Salatiga kelas X tergolong sedang, dan sikap keberagaman mereka juga tergolong sedang. Dari hasil uji *corelation product moment* dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa mengakses jejaring media sosial maka semakin rendah tingkat sikap keberagaman siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. Hal ini disebabkan situs jejaring sosial ini mempunyai dampak kecanduan sampai lupa waktu dan inilah yang membuat sikap keberagaman siswa SMA Negeri 3 Salatiga kelas X menjadi terganggu. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan pada variabel terikatnya yang menjadi titik fokus pada penelitian. Variabel terikat pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah minat membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini adalah sikap keberagaman siswa.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah terpapar diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis susun dengan informasi yang diterima sebelumnya. Terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis susun dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yakni pada predikatnya, subjek, dan objek penelitiannya, juga terdapat perbedaan pada tempat penelitian dan juga lingkungan penelitian. Walaupun terdapat banyak penelitian yang membahas tentang penggunaan media sosial, tetapi ada terdapat beberapa perbedaan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Intensitas Menggunakan *Handphone* untuk Media Sosial**

#### **a. Pengertian Intensitas**

Intensitas merupakan ukuran durasi serta suatu tingkatan seringnya individu dalam melakukan sebuah aktivitas yang terus berulang ulang dengan suatu tujuan tertentu (Aida Rismana, 2016: 41). Sedangkan intensita menurut (Sudarsono, 1999: 7) yakni dimana suatu kebiasaan selalu diikuti rutinitas secara konsisten dan bahkan secara bertahap mengalami sebuah peningkatan seiring bertambahnya dan berjalanya waktu. Sedangkan pengertian menurut (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 438) mengatakan intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran keseringanya dalam melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan intens sendiri secara bahasa berarti sangat kuat (kekuatan efek), hebat, berapi-api (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah suatu keadaan dimana seseorang secara rutin mengulangi terus menerus suatu kegiatan tertentu atau secara bertahap meningkat dengan semangat, kekuatan, dan emosional dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Intensitas yang dimaksud disini yakni intensitas individu dalam menggunakan *handphone*.

b. Menggunakan *Handphone*

Menurut (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 556) menggunakan memiliki arti menggunakan (alat/perkakas). Berasal dari kata “guna” yang awalnya adalah “meng” serta akhirnya adalah “kan” yang artinya tidak boleh menggunakan kekerasan dan mengambil suatu manfaatnya.

Sedangkan *handphone* merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang memiliki kegunaan dasar sama seperti telepon kabel, namun *handphone* memiliki sifat portabel yakni mudah untuk dibawa kemana saja dan tidak perlu disambung dengan kabel. Walaupun fungsi utama *handphone* adalah untuk telphone atau bicara jarak jauh tapi karena perkembangan teknologi begitu pesat maka kini telah banyak teknologi yang terintegrasi dengan *handphone*, seperti *kamera*, *mp3*, *radio*, *televisi*, dan juga *jaringan internet* (Astin Nikmah, 2011: 2)

Jadi dari pengertian diatas, intensitas menggunakan *handphone* yakni suatu tingkat keadaan dimana seseorang sering atau rutin memanfaatkan dan menggunakan *handphone* sebagai sarana komunikasi baik secara lisan ataupun tulisan dan juga sebagai sarana hiburan secara efektif dan efisien, dikarenakan *handphone* bersifat mudah dibawa kemana saja. Dalam hal menggunakan *handphone* yang dimaksud disini adalah menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosial.

c. Dampak Positif dan Negatif Menggunakan *Handphone*

Dengan adanya teknologi berupa *handphone* sangat membantu serta mempermudah manusia untuk saling berkomunikasi walaupun terpaut dengan jarak yang jauh, pertukaran informasi masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat (Dekians Kagoya, 2015: 2). Disamping itu *handphone* juga memiliki fitur internet sehingga dapat mempermudah untuk mencari sebuah informasi dan juga materi untuk pembelajaran melalui fitur *handphone* yang terintegrasi dengan internet. *Handphone* juga dapat untuk menyimpan banyak data seperti materi pembelajaran, foto atau video yang dapat menunjang belajar siswadan juga dapat dengan mudah untuk dibawa kemana saja (Astin Nikmah, 2011: 3).

*Handphone* juga memiliki manfaat sebagai penghibur saat waktu senggang, ponsel yang beredar dipasaran saat ini telah dibekali teknologi yang canggih sehingga dapat digunakan bukan hanya untuk berkirim pesan ataupun telepone tetapi dapat juga digunakan untuk menonton video, mendengarkan musik. Dan juga dapat digunakan untuk berinternet seperti membaca berita secara online maupun membuka sosial media.

Sedangkan dampak negatif dari menggunakan *handphone* adalah memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi sikap serta perilaku siswa apabila tidak adanya kontrol dari orangtua,

*handphone* pada umumnya dapat diakses oleh siapa saja dan dari berbagai kalangan usia, *handphone* juga dapat digunakan untuk menyebarkan foto ataupun video khususnya yang mengandung unsur pornografi yang mana tidak layak untuk dilihat khususnya bagi siswa. Dampak negatif menggunakan *handphone* yang lain adalah dapat menyebabkan ketergantungan, hal ini disebabkan mudahnya tarif menelpon dan juga berkirim pesan apalagi ditunjang dengan adanya teknologi berupa internet sehingga pengguna dapat bersosial media dan berdampak memicu untuk terus menggunakan *handphone* hingga berakhir dalam keadaan ketergantungan. (www. Klubwanita. com diakses pada tanggal 26 Juli 2018). Billgates yang merupakan salah satu orang terkaya didunia yang juga merupakan pencipta dari teknologi modern pada industri komputer menegaskan pada sebuah wawancara yang mana dimuat pada situs *Tenplay* bahwasanya anak seharusnya tidak boleh memiliki ponsel pintar sebelum usia mereka 14 tahun begitu pula yang Bilgates terapkan pada anak anaknya. Hal ini Bilgates lakukan untuk menghindari kecanduan menggunakan gadget pada anak anaknya sehingga dapat mengganggu perkembangan serta minat anak anaknya untuk belajar. ( <https://tekno.kompas.com> ). peneliti dari University of Oxford menyatakan bahwasanya durasi ideal untuk melakukan aktivitas online atau lama waktu ideal gunakan gadget yaitu sepanjang 257 menit atau sekitar 4 jam 17

menit. Apabila melebihi waktu ini barulah dianggap dapat mengganggu kinerja otak (<https://m.detik.com>).

#### d. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online yang mana dapat digunakan dengan mudah dan penggunaanya dapat berpartisipasi didalamnya. Berpartisipasi yakni keadaan dimana seseorang akan dengan mudah menciptakan sebuah konten, berbagi informasi, serta memberi masukan berupa sebuah komentar dll. (Utari, 2011: 51).

Sedangkan menurut Mandibergh (2012) media sosial merupakan suatu wadah untuk menjadikan kerjasama antar pengguna sehingga menghasilkan sebuah konten (*User Generated Content*).

Jika menurut Gupta dan Brooks (2013) yang dikutip Ilhamsyah menyebutkan bahwasanya media sosial merupakan sebuah perangkat dan platform yang mana memungkinkan untuk para penggunaanya untuk saing berbagi informasi satu sama lain. Sedangkan platform merupakan ruang maya yang memungkinkan para penggunaanya untuk saling berbagi informasi (Ilhamsyah 2015:8)

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai media sosial maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah media yang memudahkan interaksi sosial yang juga digunakan untuk berkomunikasi, media untuk mendapatkan informasi dan

juga untuk saling bertukar informasi. Sosial media juga merupakan aplikasi media online yang berbasis pada teknologi internet.

Menurut Ruli Nasrullah (2016: 39-47) ada beberapa ragam media sosial yaitu:

1) *Blog*

*Blog* adalah suatu media sosial yang manapara penggunanyadapat menggunakannya untuk berbagi kegiatan kesehariaaya dengan cara mengunggahnya dalam bentuk sebuah tulisan. Penggunablog juga dapat melakukansuatu aktivitas seperti mengomentari unggahan satu sama lain ataupun berbagi satu sama lain berupa tautan web ataupun sebuah informasi. Permisalan sebuah blog diantaranya adalah *blogspot(www. Blogspot.com)*.

2) *Social Networking*

*Social networking* yakni media yang memiliki kepopuleran lebih dalam kategori media sosial. *Social networking* adalah media yang biasa diakses khususnya dalam berinternet.

3) *Media Sharing*

*Media sharing* merupakan jenis media sosial yang disediakan untuk berbagi media, seperti foto, video, audio,

maupun sebuah gambar. Beberapa contoh media sharing adalah Youtube, Instagram, flickr dsb.

#### 4) *Wiki*

*Wiki* merupakan media sosial yang kontennya adalah hasil dari kolaborasi penggunanya. Kata wiki itu sendiri menuju pada media sosial Wikipedia.

#### 5) *Microbloging*

Merupakan sebuah media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk membuat sebuah tulisan serta mempublikasikan aktivitas maupun pendapatnya tentang suatu hal. Contoh dari *microbloging* adalah *Twitter*.

Setelah melihat macam media sosial yang telah terpapar diatas dan setelah melakukan observasi pada hari Rabu 1 Agustus 2018 maka beberapa media sosial yang cukup populer di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

#### 1) *Instagram*

*Instagram* merupakan sebuah media sosial yang berupa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirim foto ataupun video. *Instagram* merupakan bagian dari facebook dan memungkinkan bagi pengguna facebook untuk mengikuti akun *instagram* seseorang. Semakin populernya *instagram* sebagai aplikasi untuk membagikan foto ataupun video menyebabkan banyak penggunanya yang mempromosikan produk produk bisnis

online milik mereka di instagram. Instagram juga media sosial yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan. (M. Nisrina 2015:137).

## 2) *Youtube*

*Youtube* merupakan media sosial yang fokusnya adalah sebagai wadah untuk membagikan video dalam dunia maya atau digital internet. Seseorang dapat memiliki berbagai keterlibatan dengan video, yakni mulai dari hanya sekedar melihat video sampai membagikan atau mengunggah sebuah video. (putri, 2017: 247)

## 3) *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi untuk berkirim pesan, whatsapp juga merupakan aplikasi media sosial yang cukup populer. Whatsapp juga tidak hanya digunakan untuk berkirim pesan tetapi juga dapat digunakan untuk menelpon serta berkirim gambar, suara maupun video. Selain itupula Whatsapp juga memiliki fitur obrolan group untuk berdiskusi atau hanya sekedar berkirim pesan untuk beberapa orang sekaligus yang ada didalam sebuah group tersebut. Bahasa yang disediakan dalam Whatsapp juga variatif seperti bahasa Indonesia, Melayu, Inggris, Perancis dan masih banyak bahasa lainya. (www. Ardilas. Com yang diakses tgl 5 Agustus 2018)

#### 4) *Line*

*Line* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk berkiriman pesan secara gratis diperangkat *smartphone*. Aplikasi *line* juga dapat untuk membagikan status, pesan suara, foto, video, dan juga informasi lokasi. Dengan aplikasi *line* juga kita dapat melakukan panggilan suara dan panggilan video secara gratis dan secara *Real Time*. (www. Ardilas. com diakses pada tanggal 5 agustus 2018)

#### 5) *Facebook*

Menurut Winarno 2015 menyebutkan bahwa facebook adalah bagian dari jenis media sosial yang memiliki fitur mengunggah sebuah status, yang nantinya bisa mendapatkan timbal balik dari pengguna lain berupa *like* (disukai) ataupun juga di komentari oleh pengguna lain, facebook juga menyediakan layanan kirim pesan untuk saling mengobrol melalui tulisan dan pada aplikasi facebook pengguna juga dapat mengirimkan foto ataupun video. (Nugraheni dkk, 2017: 17)

#### e. Karakteristik Media Sosial

Menurut Enoch Sindang (2013:2) Media sosial dilihat sebagai percakapan dua arah, berbeda dengan media tradisional yang hanya satu arah yakni dimana hanya sebuah konten yang didistribusikan kepada orang banyak. Media sosial juga menarik para penggunanya untuk saling memberi umpan balik dari setiap

unggahan yang dibagikan oleh penggunanya, tidak membatasi untuk berpartisipasi dan juga memberikan umpan balik. Serta jarang ada hambatan untuk memanfaatkan dan mengakses konten konten yang disukai. Media sosial memungkinkan untuk terbentuknya komunitas secara cepat dan juga secara efektif. Media sosial memiliki keterhubungan, sebagian besar media sosial kini telah memanfaatkan link untuk dapat terhubung ke situs lainnya.

f. Unsur Unsur Intensitas Pengguna Media Sosial

Dalam intensitas penggunaan internet seseorang terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati menurut Horrigan (2002: 15) yang pertama adalah frekuensi media sosial yang sering digunakan dan yang kedua adalah lama waktu menggunakan setiap kali mengakses media sosial yang dilakukan oleh pengguna internet. Dapat disimpulkan indikator pengguna media sosial adalah sebagai berikut:

1) Intensitas Pengguna Media Sosial

Yang mempengaruhi tingkat keseringan seseorang dalam penggunaan media sosial ada dua hal, yakni dipengaruhi oleh durasi kegiatan dan frekuensinya. (Abrar, 2003: 79-80) telah membagi pengguna internet menjadi beberapa kategori yang mana berdasarkan intensitas internet yang digunakan. *Pertama*, pengguna ringan: pengguna ringan merupakan pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari sepuluh jam per

bulan. *Kedua*, pengguna sedang: yaitu pengguna internet yang menghabiskan waktunya antara sepuluh sampai empat puluh jam per bulan. Ketiga adalah pengguna berat: pengguna berat merupakan pengguna internet yang menghabiskan waktunya lebih dari empat puluh jam perbulan.

## 2) Aktivitas Selama Mengakses Media Sosial

Buente dan Robin telah mengklasifikasikan tentang dimensi kepentingan penggunaan media sosial sebagai berikut: informasi, kesenangan, komunikasi dan finansial. Beberapa dimensi diatas pantas untuk memiliki perhatian yang ekstra, dikarenakan diemnsi dimensi tersebut merupakan sebuah penyebab dari kebanyakan kepentingan pengguna media sosial seperti *instagram, facebook, whatsapp, youtube dan line*.

Tabel 2.1

Klasifikasi Dimensi Tujuan Pengguna Media Sosial Menurut  
Buente dan Robin (Andisya, 2016: 9)

<b>Dimensi Tujuan Pengguna Internet</b>	<b>Contoh Aktivitas Internet</b>
Informasi ( <i>Information</i> )	Mendapat informasi atau berita <i>online</i> .
Kesenangan ( <i>Fun activities</i> )	Online sekedar untuk hiburan atau untuk memanfaatkan waktu luang.

Komunikasi ( <i>communication</i> )	Menerima atau mengirimkan sebuah pesan singkat.
Transaksi ( <i>transaction</i> )	Membeli suatu produk secara online, seperti pakaian atau mainan.

## 2. Minat Membaca Al-Qur'an

### a. Minat

Menurut bahasa minat berarti perasaan yang memiliki kecondongan yang tinggi terhadap sesuatu hal. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 583). Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, dkk, minat merupakan sebuah kecenderungan jiwa yang tetap pada sesuatu hal yang bernilai menurut seseorang tersebut. (Zakiah Daradjat, dkk, 1995: 133).

Menurut H. C. Witherington minat merupakan sebuah keadaan dimana seseorang dalam keadaan sadar terhadap suatu objek, suatu situasi yang memiliki kaitan dengan dirinya. (H. C. Witherington, 1999: 135).

Dari beberapa pengertian yang telah terpapar di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya minat adalah keadaan dimana seseorang dengan sadar memiliki kecondongan perasaan untuk tertarik terhadap sesuatu yang diinginkan dan bernilai bagi individu

tersebut. Yang dimaksud dengan minat pada penelitian ini yakni minat membaca al-Qur'an.

#### b. Jenis Minat

Minat bisa digolongkan menjadi beberapa jenis, ini tergantung dari sudut pandang dan cara menggolongkannya sebagai berikut:

##### 1) Berdasarkan timbulnya

Minat dibagi menjadi dua berdasarkan timbulnya. *Pertama* minat *primitif*, yaitu minat yang muncul karena kebutuhan biologis atau jaringan jaringan tubuh. *Kedua* minat *kultural*, ini merupakan minat yang muncul karena belajar.

##### 2) Berdasarkan arahnya

Apabila berdasarkan arahnya maka minat dapat dibagi menjadi minat ekstrinsik dan minat instrinsik. Minat ekstrinsik adalah minat yang terkait dengan hasil akhir atau disebut juga dengan tujuan akhir. Minat instrinsik adalah minat yang muncul dari dalam diri individu yang terkait dengan aktivitas itu sendiri.

##### 3) Berdasarkan cara mengungkapkan

Berdasarkan sudut pandang ini maka minat dapat dibagi menjadi empat sebagai berikut:

###### a) *Inventoried Interst*

Merupakan minat yang mana diungkapkan dengan memakai alat alat yang sudah distandarisasikan..

*b) Expressed interest*

Minat yang diungkapkan serta dapat diketahui dikarenakan subyek diminta untuk menyatakan kegiatan kegiatan yang disukai atau tidak disukai.

*c) Manifest interest*

Minat ini adalah minat yang diutarakan dengan melakukan pengamatan secara langsung.

*d) Tested interest*

Minat ini merupakan minat yang diungkapkan melalui cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes secara objektif (<http://www.perpuskampus.com>).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an

*Pertama*, Faktor psikologisada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang menurut Siti Rahayu. *Pertama*, faktor *ekstrinsik* atau faktor dari luar, yaitu faktor yang dilakukan atas dasar dorongan dari luar seperti dari lingkungan, adanya persaingan, ganjaran dan juga hukuman. *Kedua*, faktor *intrinsik*, merupakan suatu dorongan yang datang dari dalam diri individu tersebut. Aspek yang menyebabkan timbulnya motivasi intrinsik ini adalah seperti terdapatnya cita cita dan kebutuhan untuk kemajuan individu tersebut (Purwanto, 2006: 62)

*Kedua*, faktor lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mempengaruhi minat siswa untuk membaca al-Qur'an, anak akan cinta dengan alqur an terlebih jika anak menetap dalam waktu yang lama di kawasan yang islami, serta adanya orang tua yang memberi pemahaman kepada anaknya serta menjadi suritauladan bagi anaknya. Latar belakang anak dirumah maupun disekolah akan mempengaruhi pribadi anak. Demikian pula dengan lingkungan anak disekolah, bila disekolah diterapkan membaca al-Qur'an setiap harinya maka akan memberikan pengaruh terhadap anak untuk semakin cinta dengan al-Qur'an.

*Ketiga*, faktor fisiologis. Faktor ini meliputi kesehatan fisik, gangguan pada alat bicara, pendengaran, serta alat penglihatan dan kelelahan merupakan kondisi yang dapat memberi pengaruh terhadap anak untuk membaca al-Qur'an (Farida Rahim 2011: 16).

#### d. Cara Mengukur Minat

Super dan Crities (John Killis, 1998:23-24) menurutnya ada empat cara untuk mengukur minat dari subjek yaitu: *Pertama*, mengajukan suatu pernyataan dengan yang dijawab dengan suatu pernyataan senang atau tidak senang , atau dengan memberi sejumlah pilihan dan individu yang terkait dimintai untuk menyatakan sebuah pilihan yang paling disenangi dari sejumlah pilihan. *Kedua*, dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan kegiatan yang

paling sering dilakukan oleh seseorang (*manifest interest*), tetapi cara yang satu ini dinilai merupakan cara yang mengandung suatu kelemahan dikarenakan tidak semua kegiatan yang sering dilakukan merupakan suatu kegiatan yang disukai, bisa jadi kegiatan tersebut dilakukan dikarenakan keterpaksaan atau memenuhi suatu kebutuhan tertentu. *Ketiga*, dengan melakukan tes objektif (*tested interest*) dengan coretan atau gambar yang dibuat. *Keempat*, dengan menggunakan tes bidang minat yang sebelumnya telah dipersiapkan secara baku.

e. Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984: 7). Menurut Farida Rahim (2005: 2) membaca pada hakikatnya merupakan suatu hal yang rumit yang mana melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar membaca sebuah tulisan melainkan juga melibatkan aktivitas visual, metakognitif, berpikir dan psikolinguistik. Sedangkan menurut (Dwi Sunar, 2008: 57) membaca adalah suatu kegiatan pikiran yang dikerjakan dengan fokus yang penuh untuk memahami sebuah informasi lewat indra pengelihatan dalam bentuk suatu simbol yang rumit yang diatur sehingga mempunyai makna dan arti.

Dari beberapa pengertian yang ada sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas demi

memperoleh pesan yang melibatkan banyak aspek yang dilakukan dengan perhatian yang penuh untuk memahami suatu informasi.

Sedangkan al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan, sedangkan secara istilah al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah. Menurut (Ilyas, 2014: 16-17). Al-Qur'an adalah sebuah kalamullah, dan bukan merupakan kata kata manusia, jin, syaitan ataupun malaikat. Al-Qur'an tidak berasal dari perkataan makhluk serta bukan pula sebuah syair pujangga. Al-Qur'an berisi tentang berbagai nasihat, perumpamaan, adab serta hukum dan sejarah tentang orang-orang yang terdahulu. Al-Qur'an juga merupakan sebagai kabar berita tentang apa-apa yang akan terjadi dikemudian hari (Miftah A. Malik, 2014: 7). Sedangkan menurut Nur Faizah, al-Qur'an merupakan perkataan Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul, diwahyukan dengan perantara malaikat Jibril, diturunkan secara mutawatir, yang dimulai dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. (Nur Faizah, 2008:97).

Setelah melihat paparan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara mutawatir yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Annas, al-Qur'an berisi tentang nasihat, perumpamaan, kisah-kisah orang

terdahulu dan juga sebagai berita tentang apa yang akan terjadi dikemudian hari.

Adapun parameter individu mempunyai sebuah minat membaca al-Qur'an antara lain sebagai berikut:*Pertama*, intensitas membaca al-Qur'an merupakan ukuran intensnya atau keadaan seberapa seringnya melakukan kegiatan tersebut. Tingkat keseringan seseorang membaca al-Qur'an dan seberapa banyak ayat al-Qur'an yang dibacanya. Membaca al-Qur'an secara teratur dan diulang ulang dapat membuat lancar bacaan serta memunculkan minat membaca al-Qur'an.

*Kedua*, kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif, yakni seseorang yang memiliki kecenderungan membaca akan membuat seseorang tersebut senang membaca serta memiliki kebiasaan membaca. Membaca adalah memahami gagasan yang disampaikan dan bukan sekedar mengenal dan mengeja kata kata untuk mendapatkan informasi serta sebagai sarana untuk hiburan. Oleh karena itu membaca merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan motivasi dari dalam individu seseorang yang dikatakan juga sebagai minat. (Faturrohman & Sulistiyorini, 2012:170).

*Ketiga*, memperhatikan secara berkelanjutan disertai rasa suka dan senang, merupakan sebuah kecondongan untuk tetap memperhatikan serta mengingat kembali beberapa kegiatan yang

dikatakan juga dengan minat. Kegiatan yang diminati siswa akan selalu diperhatikan dengan rasa senang. (Tohirin, 2006: 130).

*Keempat*, mengerjakan aktivitas dengan aktif. Minat merupakan suatu kecondongan hati yang aktif dimana dapat mendorong individu untuk mengerjakan suatu aktivitas. Pada hal ini yang dimaksud adalah sebuah kegiatan membaca. Individu tersebut berusaha dengan kuat serta dengan perasaan yang senang tanpa adanya suatu tuntutan untuk mencukupi kebutuhan membacanya. (Muhammad Faturrohman dan Sulistiyorini 2012: 169).

Berdasarkan teori yang terpapar diatas maka terdapat dua pembahasan teori, *pertama* yakni intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial dan *kedua* adalah minat membaca al-Qur'an. Maksud dari intensitas menggunakan *handphone* untuk media sosial yakni suatu tingkat keadaan seberapa sering seseorang menggunakan *handphone* mereka untuk mengakses media sosial dalam kehidupan sehari hari mereka. Sedangkan minat membaca al-Qur'an yang dimaksud adalah keadan dimana seseorang kecenderungan untuk membaca al-Qur'an dengan rasa senang dan sepenuh hati.

Hubungan dari kedua teori tersebut adalah ketika seorang dapat mengaplikasikan *handphone* mereka untuk media sosial untuk suatu hal positif dengan bijak maka mereka akan dapat untuk menggunakan waktu dengan sebaik baiknya sehingga tidak terlena dan mereka

mempunyai waktu untuk membaca al-Qur'an. Apabila mereka terlena dalam menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosial akibatnya mereka akan tidak ingat waktu karena menggunakan *handphone* berlama lama untuk mengakses media sosial sehingga mereka tidak mempunyai waktu serta mengabaikan untuk membaca al-Qur'an.

### C. Kerangka pikir

Dalam penelitian ini kerangka pikir terkait dengan hubungan menggunakan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca al-Qur'an pada siswa yaitu cenderung berlebihan dan belum dapat dengan bijak dalam menggunakan *handphone*, khususnya dalam memanfaatkan media sosial sehingga dapat mengganggu aktivitas lain yang lebih penting. Siswa yang mempunyai perasaan akan ketergantungan menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosial maka akan condong lebih tertarik untuk mengaplikasikan *handphone* mereka untuk mengakses media sosial ketimbang membaca al-Qur'an, bahkan mereka cenderung sampai lupa waktu karena keasikan bermedia sosial.

Melakukan aktivitas membaca al-Qur'an adalah hal yang pokok dan merupakan sebuah tuntunan hidup. Mengawali belajar dipagi hari dengan membaca al-Qur'an dapat meningkatkan konsentrasi belajar serta dapat membuat hati menjadi lebih tenang. Namun sebaliknya apabila membacanya dengan tidak konsentrasi dan bahkan sambil melakukan aktivitas lainnya maka beberapa manfaat dari membaca al-Qur'an sulit

untuk didapatkan. Layaknya menggunakan *handphone* untuk media sosial, kecondongan ini dapat mengenyampingkan minat siswa untuk membaca al-Qur'an.

Mereka membaca al-Qur'an hanya pada saat disekolah saja dan ketika dirumah mereka tidak bisa untuk meluangkan waktu khusus mereka untuk membaca al-Qur'an. Oleh karena itu dapat diduga bahwasanya keseringan menggunakan *handphone* untuk media sosial dengan segala fitur dan fasilitasnya akan memberi pengaruh terhadap minat untuk membaca al-Qur'an karena *handphone* memberikan daya tarik terhadap penggunaannya dan cenderung penggunaannya memiliki rasa untuk selalu menggunakan *handphone*.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang diteliti, yang mana dijabarkan dari landasan teori yang harus diuji terlebih dahulu kebenarannya (Sukmadinata, 2012: 305). Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara penggunaan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2018-2019.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara penggunaan *handphone* untuk media sosial dengan minat membaca al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 3 kelas VIII Yogyakarta tahun ajaran 2018-2019.